

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi merupakan sebuah faktor penting dalam pengukuran kinerja dalam waktu tertentu. OPZ organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola dana zakat. Dimana OPZ ini terbagi 2 yaitu : BAZNAS yaitu lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan ZIS pada tingkat nasional. LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam yang mengandung arti kata seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah. Dimana hikmah berzakat diantaranya ialah untuk membersihkan jiwa dan harta orang yang berzakat. Selain itu zakat juga membantu perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien yang berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Sedangkan pengukuran kinerja non keuangan yaitu efisiensi, dimana pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* terendah untuk mencapai *output* tertentu. DEA yaitu untuk menilai efisiensi penggunaan suatu *input* untuk mencapai suatu hasil *output* dengan tujuan untuk memaksimalkan efisiensi. Juga DEA ini merupakan aplikasi

linear programming yang memiliki tujuan yaitu : a) mengevaluasi tingkat efisiensi dari unit-unit (DMU) yang diasumsikan sama. b) mengukur performa dari setiap unit (DMU) dan berapa *output* maksimal yang dapat diproduksi. c) mengidentifikasi variabel yang mengalami inefisiensi yang mempengaruhi performa unit (DMU).

Efisiensi kinerja BAZNAS Kabupaten Agam dalam pengelolaan dana zakat menggunakan metode DEA menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Agam pada tahun 2018, 2019 dan 2021 mengalami efisiensi. Adapun pada tahun 2020 kinerja BAZNAS Kabupaten Agam mendekati efisien yang sempurna yaitu sebesar 97,91%.

5.2 Kendala

Pada penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan yang ada adalah peneliti hanya fokus meneliti satu lembaga zakat. Dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi sulit untuk mendapatkan informasi lembaga zakat lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, diperlukan evaluasi untuk menjadi pengembangan bagi pihak yang terkait. Adapun saran yang direkomendasikan:

1. Bagi Manajemen BAZNAS

Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa BAZNAS kedepannya mempertahankan efisien dalam mengelola dana zakatnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti tidak hanya satu lembaga zakat saja tetapi juga bisa meneliti dilembaga lain sehingga dapat membandingkan hasil dari beberapa lembaga zakat. Seperti di beberapa Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Barat.



